

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso

Trianita Sari*

Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 May 2019
Received in revised form
16 June 2019
Accepted 15 July 2019
Available online 26 August
2019

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi,
Metode *Full Costing*

Keywords:

*Cost of Production, Full
Costing Method*

ABSTRAK

Menganalisis penentuan harga pokok produk perlu di ketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PABRIK TAHU KURMA selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan pengaruhnya terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk pesanan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* terdapat selisih harga pokok produk, selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan dasar tariff pembebanan biaya *overhead* pabrik dan perusahaan juga belum membebankan biaya listrik dan telepon kedalam harga pokok pesanan. Dimana harga pokok pesanan menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*.

ABSTRACT

Analyzing the determination of the cost in the product needs to know the production costs that occur directly related to the production process. The cost of production is the total production cost absorbed into each unit of product produced by the company. In general, production costs are divided into three elements, namely raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. The purpose of this study was to determine the difference between the calculation of the cost of production carried out by PABRIK TAHU KURMA during this time with calculations using the full costing method and the effect on profits to be obtained by the company. The analytical method used is descriptive analysis. The results show that the calculation of the cost of goods sold by the company with the calculation of the cost of goods using the full costing method is the difference in the cost of goods, because the company has not determined the basic tariff for factory overhead costs and the company has not charged electricity and telephone costs to the price order principal. The cost of orders according to the company is smaller than the full costing method.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: Trianitasari19@gmail.com (Trianita sari)

1. Pendahuluan

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu pabrik dapat bersaing dengan pabrik-pabrik lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Oleh sebab itu, meningkannya persaingan dalam industri ini menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar.

Selain itu, pengusaha ini sudah menyadari bahwa potensi yang ada dalam pasar sangat kecil, karena produk-produk sejenis yang diproduksi oleh pabrik-pabrik lain berupa tahu sudah cukup banyak. Maka agar tetap dapat bersaing, pabrik ini dituntut agar dapat menentukan suatu penetapan harga yang dinilai wajar oleh para konsumen dengan menggunakan sistem perhitungan yang tepat dari satu periode ke periode seterusnya. Pelayanan yang baik juga harus selalu dilakukan tentunya diimbangi dengan meminimalkan biaya-biaya yang kiranya tidak menambahkan nilai.

Selama ini, Pabrik Tahu Kurma belum menerapkan analisis metode *full costing*. Pabrik ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Pabrik ini belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, pabrik ini juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik.

Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk pabrik akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam Pabrik Tahu Kurma untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu pabrik tersebut khususnya pada pihak manajemen Pabrik Tahu Kurma dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Penentuan harga pokok produksi di perusahaan ini masih tradisional. Perusahaan ini hanya menghitung biaya-biaya yang membutuhkan pengeluaran uang kas seperti biaya listrik, biaya bahan bakar, dan merang. Untuk biaya-biaya lainnya tidak dihitung sehingga berpengaruh pada harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan industri tersebut, tidak semua biaya overhead pabrik dibebankan pada harga pokok produksi yang dikerjakan dan penentuan/ penghitungan harga pokok produksi tidak dipisahkan antara tahu putih dan tahu merah sehingga akan berpengaruh pada biaya produksi, ukuran tahu dan harga jual yang ditentukan perusahaan.

Pabrik Tahu Kurma dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik Tahu Kurma. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi. Pabrik Tahu Kurma belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Pabrik Tahu Kurma hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik Tahu Kurma tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis skripsi ini ditujukan untuk memperoleh gambaran serta membahas mengenai "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU KURMA DI KABUPATEN BONDOWOSO"

Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan hubungan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada. Sekaligus sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bidang ilmu yang dikaji.

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan saran perbaikan hingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga diketahui biaya-biaya yang sesungguhnya masuk proses produksi pada periode-periodenya.

Bagi pembaca, tugas akhir ini dapat digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, referensi, acuan perbandingan, dan bahan masukan dalam penulisan tugas akhir bagi peneliti lain yang berminat meneliti tema yang sama.

Perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian manajemen membutuhkan pemahaman akan arti biaya dan terminologi yang berkaitan dengan biaya. Pembebanan biaya atas produk, jasa, pelanggan dan obyek lain yang merupakan kepentingan manajemen, adalah salah satu tujuan dasar sistem informasi akuntansi manajemen. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Memperbaiki penentuan biaya telah menjadi pengembangan utama dalam bidang manajemen biaya. Sebelum membicarakan proses penentuan biaya, baiknya menentukan mengenai definisi biaya.

Pada dasarnya, objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui besarnya biaya untuk sesuatu, maka sesuatu ini disebut objek biaya. Dalam pengertian demikian, objek bias berupa produk, jasa bagian atau tempat departemen tertentu dalam suatu perusahaan dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui banyaknya sumber-sumber ekonomi yang diperlukan untuk mewujudkan. Karena objek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan diaplikasikan tetapi lebih dari itu diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik di bidang perdagangan maupun jasa.

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih mempunyai arti lebih penting. Menurut Mulyadi (2010 : 13) ada beberapa cara penggolongan atau klasifikasi biaya, yaitu: 1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, 4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, dan 5) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Atas jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2006 : 48) adalah harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Menurut Rainborn dan Kinney (2011 : 56) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang- barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode. Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual

2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara : Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu dengan pemilik dan karyawan Pabrik Tahu Kurma dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi tahu pada Pabrik Tahu "Kurma".
2. Pengamatan (Observasi) secara langsung terhadap aktivitas produksi tahu. Penulis mengamati bagaimana proses produksi Pabrik Tahu Kurma dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

3. Hasil dan pembahasan

Pembuatan tahu di pabrik tahu kurma merupakan industri rumahan atau usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dalam usaha pembuatan tahu usaha ini merupakan usaha keluarga yang didirikan pada tahun 1983 oleh Bapak Dyoni Subrata. Usaha ini terletak pada Jl. Piere tendean pengairan , Bondowoso. Usaha ini tergolong sebagai usaha yang termasuk memperoleh keuntungan yang cukup bagus dan prospek ke depannya juga cukup sangat baik

Ramalan Volume penjualan

Volume Penjualan dan Harga Jual Perkembangan hasil penjualan Pabrik Tahu Kurma Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami sedikit peningkatan, hal ini bias dilihat dari pada table mengenai hasil penjualan pada tahun 2014-2018.

Tabel 1. Hasil Penjualan pada Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan	x^1	x^2	x_y
2014	14.500	-2	4	-29.000
2015	15.500	-1	1	-15.500
2016	16.500	0	0	0
2017	17.500	1	1	17.500
2018	20.500	2	4	41.000
	$\Sigma y = 88.000$		$\Sigma x^2 = 10$	$\Sigma xy = 14.000$

Sumber : Diolah dari data primer Pabrik Tahu Kurma Bondowoso, 2014-2018

Dari tabel diatas dapat dihitung ramalan penjualan tahun 2019 sebagai berikut

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{(88.000)}{5} = 17.600$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{(14.000)}{10} = 1.400$$

persamaan trend $y = 17.600 + 1.400(x)$

jadi ramalan penjualan untuk tahun 2019

$$\begin{aligned} y_{2019} &= a + bx \\ &= 17.600 + 1.400(3) \\ &= 17.600 + 4.200 = 21.800 \end{aligned}$$

Persediaan Akhir

Jumlah barang yang dimiliki oleh perusahaan tahu kurma bondowoso pada akhir tahun 2018. Hal ini kaitannya dengan biaya persediaan akhir yang merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang-barang dalam persediaan

$$\frac{\text{rencana penjualan satu tahun}}{\text{Persedia awal}} = \frac{250.800.000}{1.200.000} = 2.090.000 \text{ (persediaan rata-rata)}$$

$$\text{Persediann rata-rata} = \frac{\text{persediaan awal}}{\text{persediaan akhir}}$$

$$2.090.000 = \frac{1.200.000}{\text{persediaan akhir}}$$

$$\text{Persediaan akhir} = \frac{2.090.000}{120.000} = 1,745 \text{ (persediaan akhir)}$$

Rencana Produksi

Proses untuk memproduksi barang-barang pada tahu kurma dalam satu periode akuntansi

Rencana penjuala satu tahun	250.800.000	
Persediaan akhir	<u>1,745</u>	
Jumlah Tersedia		250.800.001,75
<u>Persediaan awal</u>		<u>(1.200.000)</u>
Rencana produksi		249.600.001,75

Penghitungan biaya produksi

Tabel 2 Perhitungan hpp menurut pabrik tahu kurma Tahun 2018

Biaya	Kebutuhan /bln	Harga/kg (Rp)	Harga/ (Rp)	liter	Jumlah per bln (Rp)	Jumlah per thn(Rp)
Kedelai	5.500	6.200			34.100.000	409.200.000
Garam	700	2.000			1.400.000	16.800.000
Tenaga kerja	5.500	1.000			5.500.000	66.000.000
Biaya listrik					3.000.000	36.000.000
Solar (liter)	110		4.500		495.000	5.940.000
Kayu	4.000	1.000			4.000.000	48.000.000
Total biaya					48.495.000	581.940.000
Jumlah produksi (potong)					220.000	2.640.000
HPP per potong					220,431	220,431

Tabel 3 Biaya produksi bahan baku Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

Jenis	Kebutuhan slm 1 bln(kg)	Harga per Kg(Rp)	Biaya bahan baku / bln	Biaya bahan baku/thn
Kedelai	5.500	6.200	34.100.000	409.200.000
Garam	300	2.000	600.000	7.200.000
		Jumlah		416.400.000

Sumber ; Lampiran 3, 2018

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahu Kurma bondowoso Tahun 2018

No	Jenis TKL	Jumlah Orang	Upah/ Orang /Hari	Total Biaya/ Hari	Total Biaya TKL/ Tahun
1	Bagian penggilingan	4	50.000	200.000	60.000.000
2	Bagian pencetakan	4	55.000	220.000	66.000.000
3	Bagian pengadukan	4	55.000	220.000	66.000.000
4	Bagian pemotongan	4	55.000	220.000	66.000.000
	Total Biaya TKL				258.000.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer Pabrik Tahu Kurma Bondowoso

Tabel 5 Biaya Bahan Penolong Tahu Hurma Bondowoso Tahun 2018

Bahan Penolong	Total Biaya (Rp)
Kain	25.000
Kayu Bakar	4.000.000
Solar	495.000
Jumlah	4.510.000

b. Biaya Bahan Bakar

Tabel 6 Biaya Bahan Bakar Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

Jenis Bahan Bakar	Kebutuhan bahan bakar per tahun(Kg)	Harga Satuan	Biaya Bahan Bakar
Gas LPG	2.060	16.500.000	33.990.000

Sumber : Diolah dari data primer Pabrik Tahu Kurma Bondowoso

c. Biaya Pemeliharaan Kendaraan

Tabel 7 Biaya Bahan Pemeliharaan Kendaraan Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

Jenis Kendaraan	Jumlah Unit	Jenis Pemeliharaan	Biaya (Rp)
Roda 3	2	Service	775.000
		Oli	600.000
Roda 4	2	Service	1.300.000
		Oli	1.500.00
Jumlah			4.175.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer Pabrik Tahu Kurma Bondowoso

d. Biaya perawatan mesin

Tabel 8 Biaya perawatan Mesin Pabrik Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Mesin Diesel	150.000
Mesin Giling	50.500
Jumlah	200.500

e. Biaya Penyusutan Peralatan Mesin Dan Bangunan Per Tahun

Tabel 9 Biaya Penyusutan Peralatan Mesin Dan Bangunan Per Tahun Pabrik Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

Ket	Harga per unit A(Rp)	Jumlah Unit B(unit)	Harga Beli (AxB) (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp/thn)
Mesin diesel	8.000.000	1	8.000.000	4.000.000	15	266.667
Mesin giling	4.000.000	1	4.000.000	1.000.000	10	300.000
Tungku semen	1.500.000	4	6.000.000	0	5	1.200.000
Tanggok bamboo	100.000	6	600.000	0	6	100.000
Bak plastic	400.000	6	2.400.000	0	5	480.000
Pompa air	300.000	2	600.000	0	3	200.000
Cetakan	80.000	10	800.000	0	3	266.667
Jerigen	5.000	6	30.000	0	5	6.000
Serok	15.000	5	75.000	0	3	25.000
Bak air (1m ²)	500.000	1	15.000	0	3	5.000
Bak Biang (1m ²)	150.000	4	2.000.000	0	5	400.000
Bangunan	200.000.000	1	200.000.000	0	25	8.000.000
			Jumlah			11.249.334

f. Biaya Listrik & air

Tabel 10 Biaya Listrik Pabrik Tahu Kurma Tahun 2018

Keterangan	Total biaya per bln (Rp)	Total biaya per thn (Rp)
Listrik	3.000.000	36.000.000
Air	300.000	3.600.000
Jumlah		39.600.000

g. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Tabel 11. Biaya Overhead Pabrik Pabrik Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

No	Jenis BOP	Jumlah
1	Biaya bahan penolong	4.510.000
2	Biaya bahan bakar	33.990.000
3	Biaya pemeliharaan kendaraan	4.175.000
4	Biaya perawatan mesin	200.000
5	Biaya penyusutan mesin & bangunan per tahun	11.249.334
6	Biaya Listrik & air	39.600.000
Total		82.475.000

Sumber : Diolah dari data primer Pabrik Tahu Kurma Bondowoso, 2018

Tabel 12 Biaya Produksi Pabrik Tahu Kurma Tahun 2018

Biaya Produksi	Jumlah
Biaya Bahan Baku	416.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	258.000.000
Biaya Overhead Pabrik	84.475.000
Jumlah	758.875.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 13 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Kurma Bondowoso Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	416.400.000
2	Biaya Tenaga Kerja langsung	258.000.000
3	Biaya Overhead Pabrik	84.475.000
4	Total Biaya Produksi	758.875.000
5	Jumlah Tahu yang Dihasilkan (Blabak)	20.900
6	HPP Tahu	36.309

Menentukan Besarnya Harga Jual

Perhitungan Harga Jual Tahu Metode Full Costing

Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	416.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	258.000.000
Biaya Overhead Pabrik	84.475.000 +
Total Harga Pokok Produksi	758.875.000

Laba yang Diharapkan (15% x 758.875.000) = 113.831.250

$$\text{Mark Up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya non produksi}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$= \frac{113.831.250}{758.875.000} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya produksi} + (\% \text{Mark Up} \times \text{Biaya Produksi}) \\
 &= 758.875.000 + (15\% \times 758.875.000) \\
 &= 758.875.000 + 113.831.250 \\
 &= 872.706.250
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Per Unit} &= \frac{\text{Biaya Produksi} + (\% \text{mark Up} \times \text{Biaya Produksi})}{\text{Volume Penjualan}} \\
 &= \frac{758.875.000}{20.500} = 37.018 = 37.000 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

4. Simpulan dan saran

Hasil analisis data yang di lakukan oleh penulis terhadap Tahu Kurma Bondowoso yang meliputi; Volume Penjualan dan Harga Jual Perkembangan hasil penjualan Pabrik Tahu Kurma Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami sedikit peningkatan, hal ini bias dilihat dari pada table mengenai hasil penjualan pada tahun 2014-2018. Hal ini penulis menyimpulkan bahwa ramalan volume penjualan tahun 2019 akan sedikit meningkat yaitu sebesar 21.800 rupiah dari hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis. Persediaan akhir yang ada pada perusahaan tahu kurma setara di analisis oleh penulis yaitu sebesar 1,745 rupiah perbulannya. Rencana produksi untuk memproduksi barang-barang pada tahu kurma dalam satu periode akuntansi menurut penulis setelah di analisis sebesar 249.600.001,75 rupiah. Biaya produksi bahan baku pada tahu kurma pada hasil analisis penulis yaitu sebesar 4.651.682.688 rupiah. sedangkan hasil perbandingan harga pokok produksi dengan metode *FULL COSTING* menurut pabrik "Tahu Kurma" dengan penulis memiliki selisih sebesar 487.000 rupiah. Sebaiknya dilakukan pemisahan antara biaya produksi dengan biaya non produksi. Sebaiknya memperhitungkan dan membandingkan seluruh unsur unsur biaya. Sebaiknya pabrik membuat data aktiva tetap yang di miliki termasuk biaya perolehan untuk dapat disajikan secara akurat.

Daftar Rujukan

- Garrison, Ray H and Eric W. Noreen. 2000. Akuntansi Manajerial. Terjemahan A. Totok Budisantoso, SE., Akt. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggana, Sri, 2008. Modul Akuntansi Biaya. Universita Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Firdaus Ahmad. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta. Hansen,
- Don R and Maryanne M. Mowen. 2000. Akuntansi Manajemen jilid 2. Alih Bahasa Ancekka A. Hermawan, Jakarta: Erlangga.
- Hongres, Charles T., Srikant M. Datar and George Foster. 2006. Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial. Edisi Keduabelas, jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2003. Perpajakan, Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Subiyanto, Ibnu. 1998. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Proses. Yogyakarta: STIE YKPN
- Suwardjono. 2003. Akuntansi Pengantar Bagian I, Edisi ke-3, Cetakan ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuningsih, Nanik Dwi. 2004. Evaluasi Terhadap Pengenaan Harga Jual Air Di PDAM Klaten. Skripsi S1. Program Sarjana. Universitas Sebelas Maret. Tidak Dipublikasikan.